

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN TINDAK TUTUR DALAM ACARA TALK SHOW MATA NAJWA DI AKUN YOUTUBE NAJWA SIHAB

Celvin Reindira Alfiani

(Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIPUNISMA)

Email: celvinreindiraa@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan faktor terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa di Akun *YouTube* Najwa Sihab. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah tuturan penutur dan mitra tutur yang ada pada acara *talk show* Mata Najwa di akun *Youtube* Najwa Sihab. Objek penelitian ini yaitu pelanggaran prinsip kesantunan dalam tuturan dan penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara *talk show* Mata Najwa di akun *Youtube* Najwa Sihab.. Sedangkan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yaitu mencari video *talk show*, menginterpretasi, identifikasi, pengklasifikasian, analisis dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini yang pertama, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi pada acara *talk show* Mata Najwa di Akun *Youtube* Najwa Sihab meliputi: 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kesimpatian, 3) maksim kerendahan hati, 4) maksim kedermawanan, 5) maksim kemufakatan atau kesepakatan dan 6) maksim pujian atau penerimaan. Kedua, penyebab pelanggaran prinsip kesantunan meliputi: 1) kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, 2) dorongan rasa emosi penutur, 3) protektif terhadap pendapat, 4) sengaja menuduh lawan tutur, 5) sengaja memojokkan mitra tutur.

Kata Kunci: Prinsip Kesantunan, *Talk Show*, Mata Najwa

PENDAHULUAN

Salah satu wujud interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah berbicara dalam percakapan. Sebagai makhluk sosial manusia melakukan percakapan untuk membentuk interaksi antar individu dan memelihara hubungan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan berinteraksi antar individu memerlukan alat, sarana, atau media yaitu bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikiran kepada orang lain baik secara lisan maupun tulis. Dalam penggunaan bahasa lisan hal yang lebih diutamakan adalah dalam menyampaikan informasi sangat mengutamakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik. Secara mendasar bahwa kemampuan berbicara menduduki peranan penting dalam komunikasi antara sesama. Karena menentukan kesantunan baik yang berkaitan dengan perilaku nonverbal, juga berkaitan dengan perilaku verbal atau disebut juga kesantunan bertutur. Kata santun mempunyai makna yang sangat berbeda dengan kata sopan, meskipun sebagian masyarakat menganggapnya sama Sehingga Dalam berinteraksi tuturan

yang disampaikan penutur harus mengutamakan kesantunan karena itu merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur.

Sering kali dalam acara talkshow yang disiarkan secara langsung tidak semua tuturan mematuhi prinsip kesantunan. Ada kalanya sebuah tuturan atau percakapan melanggar prinsip kesantunan. Terkadang mitra tutur menanggapi atau memberi pertanyaan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan permasalahan yang dimaksud oleh penutur. Ada kalanya mitra tutur yang memberikan tanggapan yang berlebihan serta memberikan informasi yang ambigu. Fenomena tersebut menunjukkan pelanggaran prinsip kesantunan tuturan dalam acara talk show Mata Najwa. Hal lain yang menarik pada penelitian ini karena dalam acara tersebut terdapat pelanggaran prinsip kesantunan yang dilakukan penutur maupun mitra tutur secara berulang-ulang dengan sengaja dan juga ada yang tidak sengaja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa di Akun *YouTube* Najwa Sihab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena memberikan gambaran makna dari fenomena-fenomena, yang kaitannya dengan masyarakat untuk mendapatkan hasil analisis suatu tuturan dari penutur dan mitra tutur yang melanggar prinsip kesantunan tuturan. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa percakapan tuturan. Sumber data pada berupa percakapan penutur dan mitra tutur pada acara talk show Mata Najwa di akun Youtube Najwa Sihab yang tayang pada bulan Oktober dan Desember. Instrumen pada penelitian ini yaitu (*human instrumen*) yang melibatkan peneliti secara langsung sebagai perencana, pengumpulan data dan menafsirkan hasil temuan dan juga menggunakan tabel indikator kesantunan untuk menganalisis data yang akan diteliti.

Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan pertama teknik simak, peneliti menyimak tuturan penutur maupun mitra tutur dalam acara *talk show* tersebut dan melakukan pencatatan yang relevan sesuai dengan penelitian. Teknik simak terdapat teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dimana peneliti hanya mengamati tuturan yang melanggar prinsip kesantunan tanpa terlibat langsung dalam acara *talk show* tersebut. Kedua, teknik catat yaitu mentranskrip tuturan- tuturan dalam bentuk percakapan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu mendownload video, menginterpretasi, identifikasi, pengklasifikasian, analisis dan menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan pada acara talk show Mata Najwa yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian atau penerimaan,

maksim kerendahan hati, maksim kemufakatan atau kesepakatan, maksim kesimpatian. Penelitian ini mengetahui maksim terbanyak yang dilanggar oleh penutur maupun mitra tutur dalam acara talk show Mata Najwa yaitu maksim kebijaksanaan kemudian untuk pelanggaran maksim terbanyak kedua yaitu maksim kemufakatan dan maksim kesepakatan. Jika tuturan tidak sesuai dengan indikator kesantunan berbahasa maka tuturan tersebut bisa dikatakan melanggar prinsip kesantunan dalam berinteraksi atau betutur. Kesantunan tidak hanya diukur dari penggunaan bahasa saja tetapi juga penggunaan gaya bahasa penutur juga menentukan santun atau tidaknya bahasa yang digunakan. Serta penyebab ketidaksantunan pada tuturan yang meliputi mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar, protektif terhadap pendapat, sengaja memojokkan lawan tutur, sengaja menuduh lawan tutur dan dorongan rasa emosi yang terdapat hasil analisis pada acara tersebut. Berikut pembahasan mengenai pelanggaran prinsip kesantunan dan penyebab terjadinya ketidaksantunan.

Pelanggaran Ketidaksantunan Tuturan

a. Maksim Kebijaksanaan

Najwa Sihab: bahkan anggota DPR, anggota balek belum dapat drafnya?

Ledia Hanifah: eh karena katanya masih dirapikan dalam hal-hal teknis ya, beberapa hal teknis yang belum terpenuhi.

Najwa Sihab: baik, karena kami juga meminta dan belum dapat tadinya saya pikir wah..karena media belum dapat. Kalau bahkan anggota baleqnya sendiri belum dapat maka itu perlu di jawab nantik.

Pada percakapan di kalimat kedua “kalau bahkan anggota baleqnya sendiri belum dapat maka itu perlu dijawab nanti” pada kalimat tersebut terdapat kata nantik yang melanggar salah satu indikator prinsip kesantunan berbahasa yaitu “mengharuskan”. Sebaiknya presenter Najwa Sihab tidak mengharuskan narasumber untuk menjawab suatu pertanyaan yang memberikan rasa tidak nyaman terhadap narasumber dengan mengatakan “Kalau bahkan anggota baleqnya sendiri belum dapat maka itu perlu di jawab” tanpa perlu menegaskan menggunakan kata nantik. Namun pada percakapan di atas presenter Najwa Sihab sudah menanyakan kepada narasumber Ledia Hanifah terkait anggota DPR yang belum menerima Draft undang-undang *omnibus law*. Pertanyaan tersebut sudah dijawab oleh narasumber Ledia Hanifah tetapi, presenter Najwa Sihab tetap mengharuskan narasumber untuk menjawab pertanyaan terkait draf yang belum diterima oleh anggota DPR atau Baleq.

b. Maksim Kesimpatian

Najwa Sihab: bang Haris anda menyebut undang-undang cipta kerja kecurangan legislatif kenapa anda sampai memakai kata itu kecurangan legislatif?

Haris Azhar: ee ya.. itu sebetulnya ini kecurangan proses legislatif, kenapa sejak awal tidak memenuhi prinsip-prinsip tata cara penyusunan

peraturan perundang-undangan. Kita punya aturan hukum, aturan main soal itu salah satunya ee soal harus berkonsultasi langka akademiknya harus ada.

Dalam percakapan di atas terdapat pelanggaran maksim kesimpatian karena terdapat kalimat “kecurangan proses legislatif” yang melanggar salah satu indikator prinsip kesantunan berbahasa yaitu “menunjukkan rasa simpati dengan mengutarakan argumen yang membuat masyarakat tidak berselisih paham”. Namun pada percakapan di atas sebelum melakukan diskusi narasumber memberikan statemen terkait lembaga legislatif yang mengalami kecurangan dalam proses menyusun undang-undang omnibus law karena dianggap badan legislatif tidak menerapkan prinsip-prinsip tata cara yang benar dalam menyusun peraturan perundang-undangan. Dalam statement yang dilontarkan oleh Haris Azhar tersebut menunjukkan “rasa antipati terhadap lembaga legislatif” yang dianggap melakukan kecurangan yang mamapu mengiring pemikiran masyarakat awam berselisih paham terhadap lembaga legislatif yang sudah curang dalam proses pengesahan undang-undang omnibus law.

c. Maksim Kerendahan Hati

Supratman: inikan aku bilang kan kalau Haris ini asal benar dia aja sendiri, gituloh sabar aja.

Haris Azhar: memang saya ngadepin orang yang ngak bener. Jadi saya kelihatan bener.

Dalam percakapan di atas terdapat pelanggaran maksim kerendahan hati karena terdapat kalimat “memang saya ngadepin orang yang ngak bener. Jadi saya kelihatan bener” yang melanggar salah satu indikator prinsip kesantunan berbahasa yaitu “tidak merendahkan mitra tutur dan tidak menunjukkan sifat angkuh dan sombong saat diskusi”. Namun pada percakapan di atas Haris Azhar yang menyangga *statement* dari Supratman bahwa di situ Haris Azhar mengatakan memang saya ngadepin orang yang ngak benar secara langsung Haris Azhar merendahkan Supratman yang dianggap orang yang ngak bener dalam berargumentasi dan memberikan masukan yang mendukung adanya *omnibus law*. Sedangkan perkataan Haris Ashar “jadi saya kelihatan bener” disitu juga melanggar maksim kerendahan hati karena Haris Azhar menunjukkan sifat angkuh dan sombong bahwa seolah-olah Haris Azhar yang benar dalam memerikan statement atau masukan terhadap DPR RI yang telah mengesahkan undang-undang cipta kerja yang disangka mempersulit rakyat.

d. Maksim Kedermawanan

Ario Bimo: saya komentar nih, saya kasih komentar. Cara berfikir khususnya Rocky gini nih..pakek narasi-narasi yang kritis tapi ngak pakek logika. Dia tidak ngerti apa itu kritis, apa itu kriminal, apa itu..

Irma Suryani: karena mulutnya kotor dan bau.

Dalam percakapan di atas terdapat pelanggaran maksim kedermawanan karena terdapat kalimat “karena mulutnya kotor dan bau” yang melanggar salah satu indikator prinsip kesantunan berbahasa yaitu “menanggapi pendapat orang lain dengan diksi yang halus”. Namun dari percakapan di atas setelah Ario Bimo mengeritik Racky Gerung karena memakai narasi yang tidak sesuai logika kemudian Irma juga mengeritik dengan diksi kasar dengan mengatakan bahwa mulut Rocky bau dan kotor. Artinya pemikiran yang disampaikan itu selalu menebar ujaran kebencian terhadap pemerintah. Tetapi belum tentu semua pemikiran Rocky Gerung itu mengarah kepada ujaran kebencian. Seharusnya sebagai politikus harus menggunakan tuturan diksi yang halus.

e. Maksim Kemufakatan atau Kesepakatan

Najwa Sihab: bagaimana bang Mardani anda juga di DPR anda juga terlibat dalam panja, seberapa jauh karena ini akan menjadi contoh.

Mardani: Mas Bimo tadi bilang undang-undang ini akan memperkuat kedaulatan, tapi undang-undang omnibus law ini justru membolehkan industri pertahanan swasta dan asing memiliki saham 51 persen..

Dari percakapan di atas termasuk pelanggaran maksim kesepakatan atau kemufakatan karena terdapat kalimat “tapi undang-undang omnibus law ini justru membolehkan industri pertahanan swasta dan asing memiliki saham 51 persen” yang melanggar salah satu indikator prinsip kesantunan berbahasa yaitu “menerima kesepakatan dan tidak memaksakan pendapat dengan mengucapkan saya setuju”. Namun pada percakapan di atas Mardani tidak menerima kesepakatan terkait pendapat dari Ario Bimo bahwa undang-undang omnibus law yang akan memperkuat kedaulatan negara. Karena menurut Mardani undang-undang omnibus law ini justru membuka industri asing dan swasta memiliki saham 51 persen negara Indonesia dan jika saham-saham itu dimiliki oleh industri asing dan swasta maka akan merugikan negara Indonesia. Dari percakapan di atas jika Mardani tidak menyetujui argumen dari Narasumber bisa mengucapkan kata maaf atau saya tidak setuju itu lebih santun dan menghargai pendapat narasumber.

f. Maksim Pujian atau Penerimaan

Najwa Sihab: silahkan pak Joni, anda sudah membaca dan anda berani berdebat secara detail kalau yang anda katakan tadi?

Joni G Plate: debatlah dengan menteri sektor masing-masing sehingga itu betul-betul akur tabel. Satu pada saat pembahasan undang-undang ini kalau saya tidak salah ya..pembahasan di panja tingkat satu itu dilakukan secara terbuka. Kalau mau debat waktu itu kenapa ngak debat, katanya hebat waktu itu debatnya lagi dibahas.

Dari percakapan di atas termasuk pelanggaran maksim pujian atau penerimaan karena terdapat kalimat “Kalau mau debat waktu itu kenapa ngak debat, katanya hebat waktu itu debatnya lagi dibahas” yang melanggar salah satu

indikator prinsip kesantunan berbahasa yaitu “tidak meremehkan mitra tutur”. Namun pada percakapan di atas setelah Asfin menantang Joni G Plate untuk berdebat, Joni menyuruh Asfin untuk berdebat dengan menteri sektoral sehingga mendapatkan penjelasan yang akuntabel. Joni G Plate juga meremehkan jika Asfin hebat dalam memahami pasal undang-undang dan ingin memberikan perspektif kenapa tidak dari dulu sebelum undang-undang itu di ketok di paripurna dan kenapa setelah undang-undang di ketok di paripurna baru bersuara. Dari perkataan tersebut secara tidak langsung Joni meremehkan Asfin yang memiliki kemampuan tapi tidak mau menunjukkan pada saat debat dimulai padahal saat itu Asfin ingin mengutarakan argumennya tetapi ada beberapa kendala.

Penyebab Ketidaksantunan Tuturan

a. Kritik Secara Langsung Dengan Kata-Kata Kasar

Ario Bimo: saya komentar nih, saya kasih komentar. Cara berfikir khususnya Rocky gini nih..pakek narasi-narasi yang kritis tapi gak pakek logika. Dia tidak ngerti apa itu kritis, apa itu kriminal, apa itu..
Irma Suryani: karena mulutnya kotor dan bau.

Dapat disimpulkan dari percakapan di atas, termasuk penyebab yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan bahasa yaitu “mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar”, terdapat pada kalimat “karena mulutnya kotor dan bau” dari tuturan tersebut ketika Ario Bimo mengkritik pendapat Rocky Gerung karena memakai narasi yang tidak sesuai logika, kemudian Irma juga ikut mengkritik Rocky Gerung dengan menggunakan tuturan diksi yang kasar sehingga dapat menyinggung narasumber dengan mengatakan mulut Rocky bau dan kotor. Artinya tuturan yang disampaikan Irma bahwa pemikiran yang disampaikan Rocky Gerung selalu menebar ujaran kebencian terhadap pemerintah.

b. Dorongan Rasa Emosi

Asfin Nawati: Pak Joni ini kalau dibantah gak mau, tapi orang lain gak mau dikasih kesempatan ngomong ya..
Joni J. Plate: silahkan

Dapat disimpulkan dari percakapan di atas, termasuk penyebab yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan bahasa yaitu “dorongan rasa emosi”, terdapat pada kalimat “silahkan”. Dari tuturan tersebut ketika presenter Najwa Sihab mempersilahkan Asfin untuk memberikan tanggapan tetapi Joni G Plate memotong pembicaraan presenter dengan melanjutkan argumen yang disampaikan. Kemudian Asfin mengkritik Joni G Plate jika dibantah tidak mau, tapi orang lain tidak mau dikasih kesempatan berargumentasi. Dari kritikan Asfin tersebut Joni kemudian berhenti dan mempersilahkan Asfin untuk berargumentasi dengan nada yang sedikit tinggi karena didorong rasa emosi

yang berlebihan karena tersinggung dari kritikan Asfin sehingga terkesan penutur marah kepada narasumber.

c. Sengaja Memojokkan Lawan Tutur

Ario Bimo: bangsanya mau jadi apa Rocky tidak terlalu peduli.

Rocky Gerung: saya terangkan dulu bang..

Ario Bimo: mau bubar, mau bersatu mau apa yang penting demokrasi ya rok?

Tanya dulu rok? Kenapa rok?

Dapat disimpulkan dari pecakapan di atas, termasuk penyebab yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan bahasa yaitu “sengaja memojokkan lawan tidak tutur”, terdapat pada kalimat “mau bubar, mau bersatu mau apa yang penting demokrasi ya rok? Tanya dulu rok? Kenapa rok?”. Namun dari percakapan di atas narasumber Ario Bimo sengaja memojokkan Rocky Gerung dengan menanyakan beberapa pertanyaan dan mengatakan Rocky tidak peduli dengan keutuhan negara. Rocky Gerung hanya bersikap demokratis dan tidak pernah peduli bangsanya mau jadi seperti apa, apakah mau bubar atau mau bersatu yang penting argumen yang disampaikan Rocky Gerung harus tentang demokrasi. Dari pertanyaan tersebut Rocky Gerung merasa terpojokkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh Ario Bimo untuk menjawab apakah benar dugaan Ario Bimo bahwa Rocky Gerung bersifat demokratis.

d. Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Najwa Sihab: silahkan ditanggapi pak Joni ditanggapi.

Joni G Plate: Nanti kelihatan siapa-siapa yang Hoax, jangan-jangan adinda saya dua orang ini justru menyebarkan Hoax hari ini, jangan-jangan begitu pemerintah mengonfirmasi itu hoax pemerintah bagian dari pembahasan undang-undang bukan pengamat pemerintah.

Dapat disimpulkan dari pecakapan di atas, termasuk penyebab yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan bahasa yaitu “sengaja menuduh lawan tutur”, terdapat pada kalimat “jangan-jangan adinda saya dua orang ini justru menyebarkan hoax hari ini”. Namun pada percakapan di atas ketika Remi berpendapat bahwa pemerintah melakukan disinformasi karena menuduh orang melakukan hoax tapi tidak memegang naskahnya. Dan masyarakat melakukan penolakan undang-undang cipta kerja karena pemerintah tidak mampu menyampaikan informasi secara jelas, terbuka dan akuntabel. Setelah itu Presenter Najwa Sihab menyuruh Joni G plate untuk menanggapi pendapat yang sudah disampaikan oleh narasumber Remi. Lalu Joni G Plate menanggapi dengan sengaja menuduh narasumber Asfin dan Remi bahwa hari ini melakukan hoax karena telah menuduh pemerintah melakukan disinformasi dan tidak melakukan keterbukaan dalam pembuatan undang-undang omnibus law. Joni G Plate tidak membenarkan apa yang disampaikan oleh narasumber Remi bahwa pemerintah melakukan disinformasi serta dalam pembuatan undang-

undang pemerintah tidak ada terbuka terhadap masyarakat. Padahal narasumber Resmi dan Asfin hanya menyuarakan suara rakyat yang sedang menolak adanya undang-undang omnibus law.

e. Protektif Terhadap Pendapat

Najwa Sihab: bagaimana bang Mardani anda juga di DPR anda juga terlibat dalam panja, seberapa jauh karena ini akan menjadi contoh.

Mardani: Mas Bimo tadi bilang undang-undang ini akan memperkuat kedaulatan, tapi undang-undang omnibus law ini justru membolehkan industri pertahanan swasta dan asing memiliki saham 51 persen..

Dapat disimpulkan dari pecakapan di atas, termasuk penyebab yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan bahasa yaitu “protektif terhadap pendapat”, terdapat pada kalimat “tapi undang-undang omnibus law ini justru membolehkan industri pertahanan swasta dan asing memiliki saham 51 persen”. Namun pada percakapan di atas ketika presenter Najwa Sihab mempersilahkan narasumber Mardani memberikan pendapat terkait argumen yang disampaikan oleh Ario Bimo yang mengatakan bahwa undang-undang omnibus law akan memperkuat kedaulatan negara Indonesia. Kemudian Mardani dengan tegas menyalahkan dari argumen Ario Bimo dan protektif terhadap pendapatnya bahwa undang-undang *omnibus law* ini bukan memperkuat kedaulatan negara Indonesia, justru undang-undang *omnibus law* ini sangat berbahaya bagi kedaulatan negara Indonesia karena memberi peluang bagi Industri pertahanan swasta dan Asing untuk membolehkan memiliki saham 51%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Talk Show Mata Najwa di akun *YouTube* Najwa Sihab. pelanggaran ini dilakukan oleh presenter maupun narasumber saat diskusi berlangsung yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa meliputi enam maksim. Analisis ketidaksantunan yang paling banyak dilanggar dalam acara talk show mata najwa yaitu maksim kebijaksanaan karena baik penutur maupun mitra tutur dalam melakukan diskusi pada acara talk show mata najwa melanggar indikator-indikator kesantunan maksim kebijaksanaan dalam berbahasa sehingga terdapat beberapa tuturan penutur maupun mitra tutur yang dianggap tidak santun karena melanggar indikator-indikator maksim kebijaksanaan.

Terdapat penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara Talk Show Mata Najwa di akun *YouTube* Najwa Sihab. Penyebab itu terjadi saat berdiskusi karena adanya tuturan atau pertanyaan baik dari narasumber maupun presenter yang merasa terancam atau terpojokan yang meliputi lima penyebab. Analisis yang paling banyak untuk penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan yaitu dorongan rasa emosi yang dilakukan oleh narasumber ketika terjadi perselisihan pendapat antara narasumber yang lain.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu Dalam bertutur, penutur perlu menguasai prinsip-prinsip kesantunan berbahasa saat melakukan komunikasi terhadap mitra tutur, supaya dapat menimbulkan kenyamanan saat berinteraksi, Pendengar dan penutur diharapkan peka terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur sehingga tuturan bisa tersampaikan dengan baik dan Peneliti ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat menginspirasi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2018. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2015. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Irni. 2020. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Sinetron Siapa Takut Jatuh Cinta. *Stilistika Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5 (1), 89-102. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/1004/495>
- David, Ruthelia. 2017. Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *e-journal Acta Diurna Komunikasi*, VI (1), 1-18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15479>
- Gunawan, Fahri. 2014. Representasi Kesantunan Brown Levinson Dalam Wacana Akademik. *Kandai*, 10 (1), 16-27. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/309>
- Hanafi, M. 2019. Kesantunan Berbahasa Dalam Perspektif Pragmatik. *Cakrawala Indonesia*, 1(1), 1-10. <https://jurnal.umrappang.ac.id/cakrawala/article/view/10>
- Hartani, Henny Isnaini. 2017. Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram. *Jurnal Online Indonesia*, 4(2), 1-14.
- Kurniawan, Sigit. 2018. *Analisis Kebahasaan*. Jawa Tengah: CV Sindunata.
- Leech, Geoffrey. 2019. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nakrowi, Syaifudin. 2019. Persepsi Masyarakat Suku Tobelo Terhadap Perilaku Tutur Suku Jawa Sebagai Pendetang. *Jurnal Hibualamo Seri Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 54-59. <https://journal.unhena.ac.id/index.php/HibSos/article/view/103>
- Nurlaili, 2019. Strategi Ketidaksantunan Berbahasa Pada Komentator Dalam Sistem Penghitungan Suara (Situng) Pilpres 2019 Di Akun Twitter @KPU.

- Jurnal Bahasa, 8 (4), 1-10.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/15983>
- Rahardi, Kusnjana. 2016. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Rahzanie, Risha Devina. 2015. Analisis Pragmatik Wacana *Stand Up* Komedi Mongol Kajian Konteks Dan Ko-Teks. Prosiding Prasasti, 199-202.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/129>
- Rahmawati, Ida Yeni. 2016. Analisis Teks Dan Konteks Pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komando 2014” Kompas. Jurnal Dimendi Pendidikan dan Pembelajaran, 4 (1), 49-57.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/53/50>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Berbahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Samosir, Fransiska Timoria. Efektifitas *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). Record and Library Jurnal, 4 (2), 81-91. <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/8000/8356#:~:>
- Trinawati, Anissa. 2017. Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. SKRIPSI. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Andi.